

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate*

Zuliandra Ilham, Atri Waldi, Reinita, Farida S

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Atri Waldi**

E-mail: atriwaldi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, Guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi Flip PDF Corporate dikelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 68,13 (K), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 82,59 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan aplikasi Flip PDF Corporate dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning, Flip PDF Corporate*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, teachers explain more than involving students in the learning process. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning model assisted by the Flip PDF Corporate application in class V SDN 16 Padang Kudo, Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques are in the form of observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and class V students of SDN 16 Padang Kudo, Agam Regency, totaling 28 people. The results of the study showed that the learning outcomes of students in cycle I were obtained an average of 68.13 (K), increasing in cycle II to 82.59 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by the Flip PDF Corporate application

can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class V SDN 16 Padang Kudo, Agam Regency.

Keywords: learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Flip PDF Corporate



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik (Manalu dkk, 2022). Kurikulum Merdeka menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan bberakhlak mulia (2) berkebhinekaan tunggal (3) gotong-royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif. Karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan, maka profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada sika dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi warga global (Umi Nahdiyah, dkk, 2022).

Prinsip pengimplementasian Kurikulum Merdeka yaitu setiap siswa diberikan kemerdekaan didalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran disebut sebagai pembelajaran yang berdiferensiasi artinya pembelajaran yang mengakomodir dan juga memfasilitasi setiap adanya karakter perbedaan pada siswa. Sebelum Proses pembelajaran diferensiasi dilakukan para guru biasanya melakukan assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosa siswa seperti siswa memiliki karakter apa, pembelajaran seperti apa yang cocok. Semua itu difasilitasi per individu (Azizah, 2023). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif (Sumarsih dkk, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya dalam bentuk penanaman konsep yang hanya menyentuh aspek kognitif saja tetapi juga harus menyentuh aspek afektif serta psikomotor, sehingga fungsional atau memunculkan jati diri dan acuan perilaku. Pembelajaran Pendidikan Pancasila selayaknya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang

memadai serta pengalaman praktis agar peserta didik memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi (Atri Walidi, 2023). Pendidikan Pancasila adalah materi pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI (Taufiqurrahman, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dari segi guru maupun peserta didik yang diajarkan. Adapun permasalahan yang ditemukan dari aspek Modul ajar (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, seperti tidak adanya lembar kerja peserta didik, (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dari guru yaitu; (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher centered, (2) Dalam pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik saja, (3) Guru masih kurang dalam menggunakan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, (4) Proses pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah didalam modul ajar. Permasalahan yang ditemukan dari peserta didik yaitu ; (1) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran, (3) Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah sendiri karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru, (4) Pembelajaran berpusat pada guru, sehingga keberanian peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam. Hasil belajar beberapa peserta didik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Dari hasil ujian tengah semester peserta didik kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila semester 1 pada tahun ajaran 2023/2024 bahwa peserta didik yang tuntas hanya 12 orang sedangkan yang belum tuntas 16 orang dari 28 orang peserta didik. Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum merdeka ialah dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* atau PBL.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang berfokus pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung serta aktif dalam pembelajaran berkelompok (Lindayani, 2017). Sementara itu Handayani & Muhammadi, (2020) mengatakan *PBL* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Keberhasilan penggunaan model *PBL* ini terlihat pada penelitian Tarigan, dkk (2021) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *PBL* pada Pembelajaran Tematik" terlihat bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari aspek rancangan pembelajaran, aspek guru maupun aspek peserta didik. Selain itu penelitian relevan terkait keberhasilan *PBL* yaitu Hariati, dkk (2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Menggunakan Model *PBL*" menyatakan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Disamping untuk keberhasilan model *PBL* harus ditunjang dengan menggunakan bahan ajar yang baik. Adapun bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jelas, dan memotivasi pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat bahan ajar adalah dengan menggunakan aplikasi *Flip PDF corporate*. *Flip PDF Corporate Edition* adalah sebuah aplikasi yang dapat menambahkan animasi, video, audio dan lainnya untuk membuat e-modul berbasis flip yang memiliki tampilan layaknya buku (Anggraeni & Puspasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2012:12) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang terjadi benar secara alamiah bukan dimanipulasi keadaan atau kondisinya serta menekankan pada deskripsi yang menuntut secara alami agar peneliti terlibat atau turun langsung ke lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2014:11). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran di kelas, memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas serta meningkatkan mutu pembelajaran kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya (2019:1) merupakan salah

satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus, yaitu suatu proses daur ulang dalam suatu pembelajaran di kelas yang meliputi perencanaan, penerapan observasi dan evaluasi serta refleksi (Putri & Reinita, 2018). Alur PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu merencanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009:16), terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana jika peningkatan hasil belajar peserta didik sudah nampak maka pertemuan akan dibatasi.

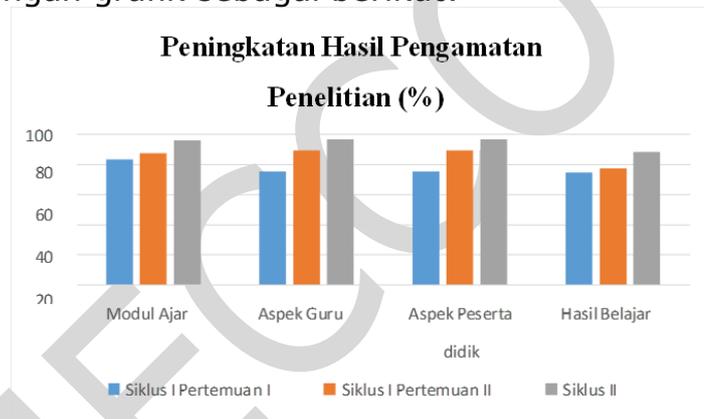
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 16 Padang Kudo yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang yaitu 13 orang laki-laki dan 15 perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi atau pelaksana tindakan pada kelas V SDN 16 Padang Kudo dan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan non tes. Teknik Observasi dilakukan untuk mengamati latar belakang tempat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Uno, dkk (2012:90) "Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami pelajaran. Pengumpulan data secara Non Tes digunakan untuk melihat perubahan sikap yang muncul pada peserta didik dan unjuk kerja peserta didik dalam bentuk keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan kegiatan apapun yang berkaitan dengan peserta didik pada semua aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif (Kunandar, 2008) secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif.

Penghitungan presentase pengamatan proses pembelajaran, dalam Ngalimun (2017:103) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan PBL menurut Hosnan (2014) yaitu: 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian disetiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat

(B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II, sehingga penilaian modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

Kedua, Terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* dikelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam, maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* di kelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, Terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* dikelas V SDN 16 Padang Kudo Kabupaten Agam. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 67,32 dengan predikat kurang (K), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,64 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 71,02 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 3 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model PBL pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada unit 3 pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate*

sudah meningkat dan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, dan penelitian ini diakhiri pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* di kelas V SDN 16 Padang Kudo kabupaten Agam dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat; (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; (3) Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 68,13 dengan predikat kurang (K), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 82,59 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. P., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan bahan ajar interaktif berbantuan aplikasi Flip PDF Corporate pada materi penanganan telepon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), 14825-14836.

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Azizah, S. N., & Wibowo, H. P. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn. *Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*. 6 (7).
- Handayani, R. H. & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi*, 8, 78-88.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sauntifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lindayani, S. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. (Vol. 2, No. 2, Mai 2017).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Nahdiyah. U., Imron. A., & Juharyanto. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1 (1).
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Putri & Reinita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tenatik Terpadu Dengan Model Prolem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral And Civic Education*. 2 (1).
- Sanjaya, W. (2019). *Penlitan Tindaka Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih. I., Teni. M., Yadi. H., Asep. H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (5).
- Taufiqurrahman. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waldi, A., Reinita., Yesi, A., Katherine, P. R., & Aisyah, A. (2023). *Konsep Dasar PKN SD*. Surakarta: CV. Tahta Media Group